**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Penegasan Judul**

Judul adalah gambaran dalam suatu karya, baik karya ilmiah maupun karya-karya tulis lainnya. Tujuannya adalah untuk mempertegas pokok bahasan, maka diperlukan penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung di dalamnya, dengan jelas judul skripsi ini adalah “Analisis Hukum Islam Mengenai Pilihan Wanita Sebagai *Single Parent*” (Studi Kasus di Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung). Dengan judul tersebut maka istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis atau analisa berasal dari kata Yunani kuno “analusis” yang berarti melepaskan. Analusis terbentuk dari dua suku kata, yaitu “ana” yang berarti kembali, dan “luein” yang berarti melepas, jika digabungkan maka artinya melepas kembali atau menguraikan kembali. Kata anlusis ini diserap ke dalam Bahasa Inggris menjadi “analysis”, yang kemudian diserap juga ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “analisis”. Analisis dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya.[[1]](#footnote-1)

1. Hukum Islam

Hukum Islam adalah keseluruhan ketentuan - ketentuan perintah Allah yang wajib dituruti (ditaati) oleh seorang muslim. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Hukum Islam dapat diartikan sebagai hukum mengenai norma-norma agama Islam yang mengatur kehidupan manusia.[[2]](#footnote-2)

1. Pilihan

Pilihan dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai yang dipilih atau hasil memilih[[3]](#footnote-3).

1. Wanita

Wanita dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perempuan dewasa[[4]](#footnote-4)

1. *Single Parent*

*Single Parent* berasal dari bahasa Inggris yang berarti orang tua. Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ayah dan ibu kandung dan orang yang dianggap tua

Berdasarkan judul di atas dapat dirumuskan bahwa yang di maksud dengan judul keseluruhan, yaitu pembahasan mendalam berkenaan dengan Analisis Hukum Islam Mengenai Pilihan Wanita Sebagai Single Parent yang diambil dari studi kasus di Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian.

**B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendorong peneliti untuk membantu membahas masalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Perkara ini merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji, mengingat adanya keinginan wanita yang memilih untuk tetap menjadi *single parent* khususnya di daerah Kelurahan Bumi Kedamaian Kota Bandar Lampung.

2. Alasan Subjektif

1. Terdapat literatur yang mendukung untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan ini.
2. Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan disiplin ilmu yang peneliti pelajari di Fakultas Syari’ah terutama di Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah.

**C. Latar Belakang**

Perkawinan merupakan perjanjian yang mengikat antara laki laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan biologis antara kedua belah pihak dengan sukarela berdasarkan syariat Islam. Kerelaan kedua belah pihak merupakan suatu modal utama untuk mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi dengan rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara yang diridhoi Allah SWT. Perkawinan sebagai suatu basis masyarakat yang baik dan teratur, sebab perkawinan tidak hanya dipertalikan oleh ikatan lahir saja, tetapi juga dengan ikatan batin dengan diharapkan dapat melahirkan keturunan yang sholih, sholihah yang berkualitas menuju terwujudnya rumah tangga yang bahagia. [[5]](#footnote-5)

Perkawinan menurut Pasal 1 Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan ialah suatu unit terkecil dari masyarakat sudah menjadi suatu keharusan adanya hubungan antara unsur – unsur dalam berkeluarga yang di dalamnya tercipta hubungan yang harmonis, sejuk dan nyaman, penuh dengan rasa kasih sayang sehingga keluarga mendapatkan ketenangan dan ketentraman yang sering disebut sakinah, mawadah, wa rahmah.

Keluarga yang baik menurut pandangan Islam biasa disebut dengan istilah keluarga sakinah. Ciri utama keluarga ini adalah adanya cinta kasih sayang yang permanen antara suami dan istri. Hal ini bertolak dari prinsip perkawinan yang *Mitsaqan Ghalizha* sebagai mana ayat di bawah ini menjelaskan :

Artinya : *“Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.* (QS. An-Nisaa’/4: 21)[[6]](#footnote-6).

Ayat di atas merupakan penjelasan mengenai perjanjian yang teguh untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Ciri ini juga dibangun atas dasar prinsip bahwa membangun keluarga adalah amanat yang masing masing pihak terikat untuk menjalankanya sesuai dengan ajaran Allah SWT. Selain itu keluarga yang harmonis biasanya saling membantu dan melengkapi pembagian tugas antara suami dan istri dalam urusan keluarga maupun urusan publik sesuai kesepakatan bersama. Dalam Islam, setiap manusia diakui sebagai pemimpin yang masing masing harus mempertanggungjawabkannya kepada suami atau sebaliknya.[[7]](#footnote-7)

Dalam keluarga terdapat peraturan peraturan baik rinci maupun global yang mengatur individu maupun keseluruhanya sebagai satu kesatuan. Islam memberikan ajaran agar rumah tangga menjadi surga yang dapat menciptakan ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan dalam upaya mengantisipasi pengaruh budaya dari luar yang negatif.

Rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah tentunya menjadi cita-cita setiap orang. Namun pada kenyataannya tidak semua orang pula dapat mencapainya. Perkawinan tidak selamanya dihadapkan pada hal-hal yang mengasyikkan, ada kalanya pergolakan terjadi. Sikap yang bijak dari seluruh anggota keluarga menjadi modal besar untuk terlepas dari kehancuran tetapi jika masalah-masalah rumah tangga tidak lagi dapat diselesaikan dengan baik maka tidak jarang hal itu menyebabkan kehancuran dalam perkawinan.

Dalam Kompilasi Hukum Islam di Indonesia dirumuskan bahwa tujuan perkawinan ialah untuk membentuk atau mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah.[[8]](#footnote-8) Hal ini sejalan dengan apa yang telah digariskan oleh Al Quran dalam Surat Ar Rum ayat 21 sebagai berikut:

Artinya *: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”* (Q.S. ar-Rum: 21)[[9]](#footnote-9)

Perceraian adalah perkara halal yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda :

أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى الطَّلَاقُ

Artinya *: “Perbuatan halal yang paling dibenci Allah ialah talak” (H.R Ibnu Majah)*

Dalam perkawinan yang gagal atau tepatnya dalam perceraian, keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah tentunya hanya menjadi isapan jempol belaka karena tujuan itu pudar seiring dengan hilangnya ikatan pernikahan.

Putusnya sebuah pernikahan menyebabkan anak akan merasa kehilangan kasih sayang seorang ibu jika ia bersama ayahnya dan ia akan kehilangan kasih sayang seorang ayah jika ia bersama ibunya dan akan kehilangan kasih sayang keduanya jika ia bersama orang lain.

Selain putusnya perkawinan karena perceraian, perkawinan juga dapat putus karena suami atau istri yang meninggal dunia. Perkawinan dengan sendirinya putus karena adanya salah satu pihak yang terikat dalam pernikahan tersebut mati.

Ketiadaan istri baik karena perceraian atau kematian pada umumnya tidak begitu berpengaruh banyak pada suami. Namun pengaruh dominan justru dialami oleh istri yang kehilangan suaminya. Di antaranya adalah seorang ibu akan memikul 2 peran sekaligus, baik peran sebagai ayah yang menafkahi dan melindungi serta peran seorang ibu yang mengasihi dan menyayangi. Bagi seorang ibu yang sebelumnya hanya bergantung pada penghasilan suami maka barangkali ia akan mendapatkan kesulitan setelah berpisah dengan suaminya tersebut. Hal serupa juga bisa dirasakan oleh anak, melalui hari-hari tanpa kasih sayang seorang ayah. Hilang/ pisahnya salah satu dari orang tua atau adanya ketegangan tertentu di antara mereka, dapat menghambat atau memberi pengaruh buruk terhadap pendidikan anak.

Ketiadaan suami tidak disiasati oleh banyak single parent untuk segera mencari gantinya agar dapat mengisi posisi kosong tersebut, di antara mereka mungkin juga ada yang lebih cenderung untuk tidak kawin lagi dan berusaha untuk betah dalam kondisi rumah tangga yang demikian. Padahal keadaan tersebut dapat memberikan dampak yang merugikan baik bagi ibu ataupun anak-anaknya, karena kesendiriannya seorang ibu bisa menjadi bahan omongan tetangga. Selain itu juga ketiadaan ayah berpeluang besar menyebabkan anak menjadi nakal dan melakukan berbagai penyimpangan perilaku lainnya.

Sebagian fenomena tersebut di atas penulis temukan di tengah-tengah masyarakat di Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian. Penulis menemukan beberapa kasus wanita single parent yang tidak mau kawin lagi jadi pembicaraan ibu-ibu rumah tangga yang takut suaminya diganggu. Namun, di balik hal itu, juga ada janda yang tidak mau kawin lagi karena setia dengan suaminya dan dia tetap hidup dengan terhormat.

Berdasarkan temuan awal dan atas rasa keingintahuan itulah maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh apa saja faktor yang mempengaruhi problematika yang dihadapi oleh para ibu atau istri yang menjadi orang tua tunggal (tanpa suami) dan selanjutnya menganalisanya dengan hukum Islam melalui sebuah penelitian ilmiah yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Analisis Hukum Islam mengenai pilihan wanita sebagai single parent (Studi Kasus Di Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian).”

**D. Fokus Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini fokus penelitiannya adalah masyarakat desa Parerejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung khususnya yang sudah pernah menikah untuk kedua kalinya atau bahkan lebih. Dalam hal ini diambil 7 pasangan suami istri yang sudah pernah menikah yang sangat berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini.

**E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang mempengaruhi pemikiran wanita untuk memilih sebagai single parent ?
2. Bagaimanakah hukum Islam dalam memandang pemikiran wanita untuk memilih sebagai *single parent?*

**F.** **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untukmengetahui dan mengkaji tentang:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran wanita untuk memilih sebagai *single parent***.**
2. Untuk mengetahui pemikiran wanita dalam memilih sebagai *single parent* dipandang dari hukum Islam.

**G. Signifikasi Penelitian**

Kegunaan Penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai kontribusi dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi bahan referensi ataupun bahan diskusi bagi para mahasiswa Fakultas Syari’ah, maupun masyarakat serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan fiqh Islam.
2. Secara praktis, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam, pada Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung.

**H.** **Metode Penelitian**

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode untuk memudahkan dalam pengumpulan, pembahasan dan analisa data. Adapun dalam penulisan ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat Penelitan
2. Jenis Penelitian

Penilitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Pada hakikatnya penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyrakat.[[10]](#footnote-10) Bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.[[11]](#footnote-11) Dalam hal ini data maupun informasi bersumber dari anggota masyarakat Kelurahan Bumi Kedamaian Kec. Kedamaian, guna memperoleh data yang berhubungan dengan Analisis Hukum Islam Mengenai Pilihan Wanita Sebagai Single Parent dengan studi kasus di Kelurahan bumi kedamaian, kecamatan kedamaian, Bandar Lampung.

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat sampel pada daerah tertentu dengan mencari informasi-informasi faktual, keadaan, membuat evaluasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas.[[12]](#footnote-12) Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian, yang pertama adalah masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, yang kedua “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan, yang ketiga “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus diganti masalah.[[13]](#footnote-13)

Sifat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, secara terminologis penelitian kualitatif menurut Bagdam dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari oranng-orang dan pelaku yang diminati.[[14]](#footnote-14) Dalam penelitian yang dilakukan, penyusun mengumpulkan data melalui anggota masyarakat Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, untuk mendapatkan informasi mengenai pilihan wanita sebagai *single parent.*

1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang tidak bebentuk angka.[[15]](#footnote-15) Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.[[16]](#footnote-16) Sesuai dengan jenis data yang digunakan penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah:

1. Sumber Data Primer

Bahan-bahan hukum primer yaitu bahan hukum yang mempunyai kekuatan mengikat secara umum. Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah Al-Qur’an, Hadis, Undang-undang yang berkaitan dengan permasalahan dan hasil wawancara dengan anggota masyarakat Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung.

1. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung sumber data primer berupa buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan pernikahan, data yang diperoleh dari pihak lain bukan diusahakan sendiri pengumpulannya inilah yang disebut data sekunder.[[17]](#footnote-17) Buku-buku yang terkait dengan pembahasan ini seperti buku yang berjudul “*Menjadi Single Parent Sukses”* karya Merry Magdalena., *“Psikologi Remaja”* karya Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *“Hukum Keluarga”* karya Rosnidar Sembiring, dan lain-lain.

c) Bahan Tersier

Bahan hukum tersier adalah bahan hukum yang memberi penjelasan terhadap bahan hukum yang primer dan sekunder, seperti kamus atau ensiklopedia.[[18]](#footnote-18) Diantaranya Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karya Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dari sumber data, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan.[[19]](#footnote-19) Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, Wawancara dapat digunakan dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telfon.[[20]](#footnote-20) Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terarah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang mana dimaksud untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data, penyusun melakukan wawancara dengan anggota masyarakat Kelurahan Bumi Kedamaian Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[[21]](#footnote-21)

Metode ini digunakan untuk menghimpun atau memperoleh data, pelaksanaan metode ini dengan mengadakan pencatatan baik berupa arsip-arsip atau dokumentasi maupun keterangan yang berhubungan dengan gambaran umum penelitian yaitu pada Masyarakat Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[22]](#footnote-22) Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita *single parent* Kelurahan Bumi Kedamaian Kec. Kedamaian, Bandar Lampung. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,[[23]](#footnote-23) untuk diambil contoh. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai contoh.[[24]](#footnote-24) Jumlah sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini terdiri dari 7 anggota masyarakat khususnya wanita yang memilih menjadi *single parent.*

Dalam hal menentukan sampel penyusun menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan atas tujuan tertentu. Yakni untuk memilih responden dan benar-benar tepat, relevan dan kompeten dengan masalah yang dipecahkan. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah warga yang di anggap dapat memberikan informasi tentang Pilihan Wanita Sebagai *Single Parent* Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung.

1. Teknik Pengolaan Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka tahap selanjutnya dengan cara:

1. Pemeriksaan data (*editing*) adalah mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai, atau relevan dengan masalah.
2. Penandaan data (*cading*) adalah pemeriksaan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (buku literatur, peraturan dalam ilmu hukum atau dokumen), pemegang hak cipta (nama penulis, tahun penerbitan), atau urutan rumusan masalah (masalah yang pertama A masalah yang kedua B), dan seterusnya.\
3. Rekontruksi data (*recontrucing*) yaitu menyusun ulang data secara teratur, logis sehingga mudah difahami dan diinterpretasikan.
4. Metode Analisa Data

Setelah data yang dikumpulkan selesai diedit, di-*coded* dan telah diikhtisarkan, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh.[[25]](#footnote-25) Metode analisa data yang dilakukan secara kualitatif, dalam metode ini berfikir induktif, yaitu berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum dan deduktif. Dengan metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan.

1. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011), h. 58. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid*, h. 67. [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-4)
5. BP4, *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia,*BP4,Surabaya, 2005, hlm.8 [↑](#footnote-ref-5)
6. Departemen Agama Republik Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*, Semarang, (CV. Toha Putra, 1989), hlm. 211. [↑](#footnote-ref-6)
7. Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam* LKA & LJ, Jakarta, 1999, h.8 [↑](#footnote-ref-7)
8. *Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia, dilengkapi Kompilasi Hukum Islam*, (Surabaya:Arkola,tth), h.180. [↑](#footnote-ref-8)
9. Departemen Agama Republik Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra, 1989, h. 644. [↑](#footnote-ref-9)
10. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cetakan ke-10, Edisi 1, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2008), h. 28. [↑](#footnote-ref-10)
11. A. Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* , (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975), h. 2. [↑](#footnote-ref-11)
12. Marzuki, *Metodologi Rriset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial,* (Yogyakarta, Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), h.17. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,*Bandung, IKAPI, 2012, Cetakan ke-15, h. 283-284. [↑](#footnote-ref-13)
14. Lexy J. Moloeng , *Metode Penelitian Kulitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 4. [↑](#footnote-ref-14)
15. J. Supranto, *MetodeRiset Aplikasinya dalam pemasaran,* Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2003, h. 20 [↑](#footnote-ref-15)
16. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, *Op.Cit*, h. 15 [↑](#footnote-ref-16)
17. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 67 [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid,* h*.* 68 [↑](#footnote-ref-18)
19. Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT.Rineke Cipta, 2013), h. 95. [↑](#footnote-ref-19)
20. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, *Op. Cit*, h.194. [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid,* h. 329. [↑](#footnote-ref-21)
22. *Ibid*, h. 117. [↑](#footnote-ref-22)
23. *Ibid*, h. 118. [↑](#footnote-ref-23)
24. Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Ke-8, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), h. 111. [↑](#footnote-ref-24)
25. Kholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Peneitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 156. [↑](#footnote-ref-25)